

TRADISI INTELEKTUAL ISLAM

*Melacak Sejarah Peradaban Ilmu
pada Masa Kejayaan*

Jika spiritual merupakan pondasi utama dalam peradaban Islam, maka ilmu pengetahuan merupakan piranti utama dalam pengembangan dan kemajuannya. Karena itu, melalui tradisi keilmuan yang kuat, lahirlah para ulama ternama dalam berbagai bidang ilmu agama seperti Imam Malik, al-Syafi'i, Abu Hanifah, Ahmad bin Hanbal, al-Thabari, al-Bukhari, Muslim, al-Ghazali, serta ilmuwan ternama dalam berbagai bidang sains, baik sains natural maupun sains sosial. Di bidang sains natural lahirlah Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Biruni, al-Khawarizmi, Jabir bin al-Hayyan, Ibnu Firnas, dan al-Zahrawi. Sedangkan di bidang sains sosial lahirlah Ibnu Khaldun, al-Kindi, al-Farabi, al-Mawardi, Ibnu Miskawaih, al-Masudi, dan Ibnu al-Atsir. Lalu, dengan menyatukan dua sumber bacaan dan penelitian (wahyu dan alam semesta), terbentuklah *al-madaniyyah* ('kemajuan materi') dan *al-tsaqâfah* ('kemajuan budaya') yang merupakan unsur penopang peradaban Islam, hingga berhasil tumbuh dan berkembang untuk mengajar dunia.



Direktorat Islamisasi Ilmu
Gedung Utama No.106 Universitas Darussalam Gontor
Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471
Telepon: +62 813 3419 2670
Email: islamisasi.ilmu@unida.gontor.ac.id

ISBN 978-602-5620-55-3



M. KHOLID MUSLIH *et al.*

TRADISI INTELEKTUAL ISLAM

M. KHOLID MUSLIH *et al.*

TRADISI INTELEKTUAL ISLAM

*Melacak Sejarah Peradaban Ilmu
pada Masa Kejayaan*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1 Angka 1 Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Pasal 1 Angka 4 Pemegang Hak Cipta adalah pencipta sebagai pemilik Hak Cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah

Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TRADISI INTELEKTUAL ISLAM

MELACAK SEJARAH PERADABAN ILMU PADA MASA KEJAYAAN

M. Kholid Muslih *et al.*



Direktorat Islamisasi Ilmu
Universitas Darussalam Gontor

TRADISI INTELEKTUAL ISLAM

Melacak Sejarah Peradaban Ilmu pada Masa Kejayaan

Penulis:

M. Kholid Muslih; M. Shohibul Mujtaba; M. Faqih Nidzom; Firda Inayah;
Fuad Muhammad Zein; Fardana Khirzul Haq; Anton Ismunanto; Hifni
Nasif; Imroatul Istiqomah; Nofriyanto

Editor:

Abdul Wahid

Penata Letak:

Muhammad Shofwan Muttaqin

Desain Sampul:

Ihsan Fauzi

Cetakan I, Rajab 1441/Maret 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

xvi hlm. ; 16 cm x 23 cm + 298

ISBN: 978-602-5620-55-3

Diterbitkan oleh:

Direktorat Islamisasi Ilmu

Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor dan Gramasurya

Kantor DII, Gedung Utama lama, Lt.1 Ruang 106. Universitas Darussalam
Gontor Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471.

Telp. 0813-3419-2670

Email: islamisasi.ilmu@unida.gontor.ac.id

PENGANTAR PENERBIT

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Assalâmu'alaikum waraḥmatullâh wabarakâtuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan ilmu sebagai cahaya kehidupan, hingga menerangi alam semesta dari gelapnya kebodohan. Salam sejahtera senantiasa diberikan kepada Rasul-Nya Muhammad saw beserta keluarga, kerabat, dan para sahabatnya yang mulia, yang telah berjuang menjaga tetap terpancarnya cahaya Allah di muka bumi ini.

Buku ini merupakan himpunan tulisan dari anggota Tim Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Ini merupakan buku kedua yang dihasilkan Direktorat Islamisasi Ilmu UNIDA Gontor. Sebelumnya, Direktorat Islamisasi Ilmu telah menerbitkan buku berjudul *Worldview Islam: Pembahasan tentang Konsep-Konsep Penting dalam Islam* yang sudah memasuki cetakan ke-3 pada akhir tahun 2019 lalu. Kini, buku tersebut telah digunakan sebagai buku ajar untuk mata kuliah *Worldview Islam* di semua program studi yang ada di UNIDA Gontor.

Buku kedua ini juga akan dijadikan buku ajar untuk mata kuliah *Sejarah Peradaban Ilmu dalam Islam* di UNIDA Gontor,

sehingga, penyusunannya pun merujuk kepada kurikulum dan satuan acara perkuliahan (SAP) yang telah dirancang Tim Islamisasi Ilmu Pengetahuan UNIDA Gontor.

Kami berharap, kehadiran buku ini dapat membuka wawasan keilmuan bagi generasi muda bangsa ini, khususnya mahasiswa-mahasiswi Muslim, terkait besarnya kontribusi Islam di bidang sains dan teknologi (saintek), juga di bidang ilmu-ilmu humaniora. Islam memiliki sejarah emas di bidang saintek dan ilmu-ilmu humaniora. Selama berabad-abad, di masa kejayaannya, Islam telah mencapai kemajuan yang mengagumkan dunia di berbagai bidang, terutama di bidang ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang diraih umat Islam pada zaman itu benar-benar telah menginspirasi dunia dan mewarnai peradaban umat manusia. Namun, tidak banyak umat Islam atau generasi muda Muslim saat ini yang mengetahui pencapaian ilmuwan-ilmuwan Muslim tersebut. Mereka terkagum-kagum pada kemajuan Barat, padahal kemajuan yang dicapai Barat saat ini tidak terlepas dari kontribusi besar umat Islam di era keemasannya.

Melalui buku ini, selain membandingkan peradaban Islam dengan peradaban-peradaban yang pernah ada di dunia, kami juga mencoba memperkenalkan ilmuwan-ilmuwan Muslim yang mendalami sains hingga menemukan teori-teori matematika, fisika, kimia, dan ilmu-ilmu sains lainnya. Mereka mendahului ilmuwan-ilmuwan Barat yang sebagian besar terinspirasi ilmuwan-ilmuwan Muslim tersebut. Bahkan, tidak sedikit saintis Barat yang mengadopsi teori-teori temuan saintis Muslim. Namun, penemuan-penemuan sains di masa kejayaan Islam itu tidak sedikit yang diklaim Barat sejak Islam mengalami kemunduran. Selain itu, di dalam buku ini juga terdapat sejarah lahirnya ilmu-ilmu keislaman atau *'ulûm syar'iiyyah* dan ilmu-ilmu humaniora yang membuktikan bahwa tradisi keilmuan dalam Islam berkembang

dinamis dan memiliki akar yang kuat.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah berjuang mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran, hingga buku ini akhirnya bisa diterbitkan. Semoga Allah menerima kontribusi mereka sebagai amal saleh sekaligus amal jariah yang pahalanya terus mengalir tanpa henti untuk bekal di akhirat kelak. Amin.

Akhirnya, kami ucapkan selamat menikmati dan meneguk hikmah dari buku ini. Tentu, buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu kami nantikan.

Selamat membaca...!

Wassalâmu'alaikum waraḥmatullâh wabarakâtuh.

Ponorogo, 10 April 2020

Direktorat Islamisasi Ilmu UNIDA Gontor

KATA PENGANTAR

Akibat pergumulan antara Islam dan sekularisme, muncul polemik hangat yang hingga kini belum usai, yaitu *apakah Islam hanya merupakan agama spiritual ataukah agama peradaban*. Selain itu, *apakah Nabi Muhammad saw hanyalah seorang nabi yang diutus dengan membawa misi spiritual saja ataukah membawa misi peradaban yang menjadikan spritualitas merupakan bagian dari peradaban yang dibangunnya*.

Sebenarnya, perdebatan seperti ini telah diakhiri oleh pengakuan sebagian orientalis yang secara jujur dan objektif mengakui Islam, tidak saja sebagai agama peradaban, lebih dari itu, mereka mengakui peran peradaban Islam yang cukup besar terhadap perkembangan Eropa. Misalnya, **Thomas Arnold** menyatakan, *“Pada saat itu, ilmu pengetahuan Islam sedang berada dalam puncak kebesarannya, bersinar bagaikan bulan purnama, menerangi kegelapan yang sedang menyelimuti Eropa di Abad Pertengahan.”* **George Sarton** juga menyatakan, *“Sebagaimana besar pemikiran kemanusiaan telah dikuasi oleh umat Islam; Al-Mas’udi, misalnya, bisa dikategorikan sebagai ilmuwan geografi terbesar, sementara al-Thabari termasuk sejarawan terbesar dalam sejarah.”* **Thomson** juga dengan jujur menyatakan, *“Kebangkitan ilmu pengetahuan di Barat sejatinya*

disebabkan oleh pengaruh ilmu pengetahuan Arab, melewati proses terjemah yang berjalan begitu cepat terhadap karya-karya umat Islam di berbagai bidang ilmu pengetahuan dari bahasa Arab, yang pada saat itu menjadi bahasa pengantar pengajaran, ke dalam bahasa Latin.”¹

Buku yang ada di tangan pembaca sekalian merupakan buku kedua yang diterbitkan oleh Direktorat Islamisasi Ilmu UNIDA Gontor. Buku ini disusun sebagai buku ajar mata kuliah Sejarah Peradaban Ilmu dalam Islam, yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang puncak kemajuan ilmu pengetahuan pada masa kejayaan peradaban Islam, serta besarnya kontribusi peradaban Islam terhadap peradaban dunia, sebagaimana diungkap oleh beberapa orientalis di atas. Karenanya, di dalam buku ini akan diulas beberapa topik mencakup *konsep peradaban dalam perspektif Islam, peradaban dunia sebelum Islam, tradisi ilmu yang sungguh unik dalam peradaban Islam, perkembangan ilmu-ilmu syar’i (ilmu keislaman), serta perkembangan sains beserta tokoh-tokohnya.*

Ada beberapa hal yang ingin ditegaskan dalam buku ini. Salah satunya, jika spiritual merupakan pondasi utama dalam peradaban Islam, maka ilmu pengetahuan merupakan piranti utama dalam pengembangan dan kemajuannya. Karena itu, melalui tradisi keilmuan yang kuat, lahirlah para ulama ternama dalam berbagai bidang ilmu agama seperti Imam Malik, al-Syafi’i, Abu Hanifah, Ahmad bin Hanbal, al-Thabari, al-Bukhari, Muslim, al-Ghazali, serta ilmuwan ternama dalam berbagai bidang sains, baik sains natural maupun sains sosial. Di bidang sains natural lahirlah Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Biruni, al-Khawarizmi, Jabir bin al-Hayyan, Ibnu Firnas, dan al-Zahrawi. Sedangkan di bidang sains sosial lahirlah Ibnu Khaldun, al-Kindi, al-Farabi, al-Mawardi,

¹ Muhammad Imarah, *al-Islâm fi ‘Uyûn Gharbiyyah bayna Iftirâ’ al-Juhalâ’ wa Inshâf al-‘Ullamâ’*, (Kairo: Dâr al-Syurûq, 2005).

Ibnu Miskawaih, al-Masudi, dan Ibnu al-Atsir. Lalu, dengan menyatukan dua sumber bacaan dan penelitian (wahyu dan alam semesta), terbentuklah *al-madaniyyah* ('kemajuan materi') dan *al-tsaqâfah* ('kemajuan budaya') yang merupakan unsur penopang peradaban Islam, hingga berhasil tumbuh dan berkembang untuk mengajar dunia.

Dengan wawasan ini, diharapkan mahasiswa Muslim memiliki keyakinan yang kuat bahwa kebangkitan peradaban Islam di masa mendatang itu sangatlah mungkin, dan salah satu jalan terpenting menuju kebangkitan dan kejayaan tersebut adalah jalan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan buku ini, semoga Allah berkenan mencatatnya sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir tanpa henti. Amin.

Selamat membaca! Semoga bermanfaat.

Ponorogo, 10 April 2020

Direktur Islamisasi Ilmu UNIDA Gontor,

Dr. M. Kholid Muslih, M.A.

“Iqra! Ayat inilah yang pertama kali turun dan didengarkan Rasulullah saw. Turunnya wahyu ini sekaligus mengesahkan posisi beliau sebagai nabi. Dari ayat ini pula, peradaban Islam menyebar ke seluruh penjuru bumi.”

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
[1] PERADABAN ISLAM	1
Pengertian Peradaban secara Etimologis	4
Pengertian Peradaban secara Terminologis	5
Unsur Peradaban dan Proses Pembentukannya	10
Karakteristik Peradaban Islam	18
Penutup	24
[2] PERADABAN DUNIA SEBELUM ISLAM.....	25
Peradaban Yunani.....	26
Peradaban India	28
Peradaban Persia	30
Peradaban Romawi.....	34
Bangsa Arab sebelum Islam	39
Penutup	42
[3] TRADISI INTELEKTUAL DALAM ISLAM	43
Akar Tradisi Intelektual: Basis Epistemologis.....	44
Konseptualisasi: Dari Ajaran Menuju Keilmuan	50
Wujud Tradisi: Proses Panjang.....	53
Buah Tradisi: Manifestasi	62
Penutup	66
[4] SEJARAH LAHIRNYA 'ULÛM SYAR'TYYAH	67
Ilmu al-Qur'an	68
Ilmu Hadis	71

Ilmu Fikih dan Usul Fikih.....	74
Ilmu Kalam	79
Ilmu Tasawuf.....	83
Penutup	89
[5] SEJARAH PERADABAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM.....	91
Pengertian Politik.....	92
Definisi Pemimpin	100
Gelar Kepemimpinan dalam Islam	102
Kepemimpinan dalam al-Qur'an.....	104
Pemikiran Politik di Zaman Rasulullah saw	106
Prinsip-prinsip Tata Negara	111
Pemikiran Politik al-Farabi.....	117
Pemikiran Politik al-Mawardi.....	120
Ibnu Khaldun dan Teori 'Aşâbiyyah	123
Kepemimpinan Menurut Ibnu Khaldun	124
Penutup	125
[6] ILMU SEJARAH, BAHASA, SASTRA, DAN SENI ISLAM.....	127
Ilmu Sejarah	128
Bahasa dan Sastra	133
Seni Islam: Kaligrafi dan Arsitektur.....	138
Penutup	144
[7] SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	145
Makna Pendidikan Islam	147
Pendidikan yang Melampaui Ruang dan Waktu	151
Pendidikan dan Reproduksi Ilmu Pengetahuan	157
Migrasi dan Sekularisasi Pengetahuan.....	169
Penutup	179

[8] PERADABAN SAINS DAN TEKNOLOGI ISLAM.....	181
Sejarah Ilmu Matematika dalam Islam	182
Sejarah Ilmu Fisika dalam Islam.....	191
Ilmu Astronomi dan Meteorologi dalam Islam.....	200
Sejarah Ilmu Geografi dan Geologi dalam Islam	204
Sejarah Ilmu Biologi dalam Islam.....	208
Sejarah Ilmu Kimia dalam Islam	212
Penutup	215
[9] SEJARAH ILMU KEDOKTERAN DALAM ISLAM.....	217
Ilmu Kedokteran Kuno	218
Pengobatan Arab Kuno dan al-Ṭibb al-Nabawiy	226
Peran Baitul Hikmah di Bidang Kedokteran	227
Pengembangan Ilmu Kedokteran.....	233
Etika Medis Islam	236
Penutup	238
[10] SEJARAH ILMU FARMASI DALAM ISLAM	239
Ilmu Farmasi sebelum Datangnya Islam.....	240
Farmasi di Dunia Islam	246
Torehan Muslim di Bidang Farmasi	248
Ilmuwan Islam di Bidang Farmasi	251
Penutup	260
[11] KONTRIBUSI PERADABAN ISLAM DI BARAT	261
Jalur Pertemuan Peradaban Islam dan Barat	262
Kontribusi dan Pengaruh Peradaban Islam	268
Pengakuan Barat	274
Penutup	280
Daftar Pustaka	281

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	dz
ش	sy
ص	ṣ
ض	ḍ
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	'
ء	'
غ	gh
ف	f
ق	q
و	w
ي	y

Panjang	Indonesia
ما	mâ
سو	sû
ني	nî

Diftong	Indonesia
كَيْفَ	kayfa
قَوْمُ	qawmu

Nisbah	Indonesia
الرِّيَاضِيّ	al-riyâḍiy
الغَزَالِيّ	al-Ghazâliy
عَبَّاسِيَّة	‘Abbâsiyyah

Idgham	Indonesia
التَّصَوُّر	al-taṣawwur
الصَّغِيرَة	al-ṣaghîrah
لِلْوُجُودِ	li al-wujûd

Genitif	Indonesia
عبد الله	‘Abdullah
عبد الرحمن	‘Abdurrahman



[1] Peradaban Islam

M. Kholid Muslih

“Peradaban akan melalui tiga periode penting, yaitu periode kelahiran (al-milâd) atau periode al-rûh, periode perkembangan dan kemajuan (al-intisyâr wa al-tawassu‘) atau periode al-‘aql, serta periode keruntuhan (al-ufûl) atau periode al-gharîzah.”

–Malik bin Nabi¹

Salah satu karakter manusia yang menonjol adalah kecenderungan sosial, tidak mampu hidup sendiri tanpa orang lain. Karena itulah, mereka hidup bersama dalam sebuah komunitas masyarakat. Karena manusia dicipta penuh dengan kekurangan, maka ada kecenderungan dan upaya tanpa henti untuk mencari dan menggapai puncak dari titik kesempurnaan tersebut, salah satunya dengan cara hidup bersama.

Kesempurnaan yang dirindukan oleh manusia adalah kesempurnaan dalam pikiran, perasaan, spiritual, adab, dan amal perbuatan. Kesempurnaan pikiran menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesempurnaan perasaan dan ruh menghasilkan kelembutan, seni, ketinggian idealisme dan budi

¹ Malik bin Nabi, *Syurûṭ al-Nahḍah*, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1986), 66.

pekerti yang biasa disebut *tsaqâfah* ('kebudayaan'). Sedangkan kesempurnaan amal (perbuatan) menghasilkan produk-produk materi dalam berbagai bidang kehidupan secara profesional yang disebut *madaniyyah*. Gabungan antara *tsaqâfah* dan *madaniyyah* itulah yang membentuk *ḥadârah* ('peradaban').

Setiap komunitas manusia sepanjang sejarah memiliki peradabannya sendiri-sendiri yang dibangun di atas dasar-dasar keyakinan, pikiran, tradisi, serta lingkungan dan alamnya. Ada peradaban Cina, Yunani, Persia, Romawi, Mesopotamia, Mesir, India, hingga peradaban Barat saat ini. Sebagaimana dikutip oleh Malik bin Nabi, Walter Schubart menyatakan bahwa peradaban tidaklah muncul kecuali dengan keyakinan agama.² Misalnya, peradaban Persia muncul dengan keyakinan agama Zoroaster yang memercayai dua tuhan: tuhan baik dan tuhan buruk. Peradaban Romawi dibangun dengan berkeyakinan kepada banyak tuhan (sinkretisme), yang kemudian berubah haluan menjadi agama Kristen pada masa Konstantinopel. Sementara peradaban India dibangun dengan keyakinan terhadap agama Hindu dan Buddha. Adapun peradaban Mesopotamia, Mesir, Cina, dan seterusnya dibangun dengan keyakinan terhadap banyak tuhan. Sementara peradaban Barat saat ini dibangun di atas modernisme serta post-modernisme yang berbasis *materialisme*, *sekularisme*, dan *humanisme*.

Adapun wahyu Allah yang diturunkan melewati para nabi dan rasul, yang juga berinteraksi dengan masyarakat semenjak penciptaan manusia pertama Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw, juga membangun sebuah peradaban. Puncak dari peradaban Islam, sebagaimana dijelaskan al-Qur'an, terbangun pada masa Nabi Sulaiman as.³ Al-Qur'an menamakannya *mulk lâ yanbaghî li ahad min ba'dî*, yaitu kerajaan atau peradaban tertinggi

² *Ibid.*, 50.

³ Al-Qur'an, 38: 35.

yang tidak dimiliki siapapun setelah Nabi Sulaiman as sesuai dengan doa yang dipanjatkan Nabi Sulaiman as. Pada masa ini, Nabi Sulaiman as mampu menguasai empat alam, yaitu alam jin, alam hewan, alam fisik (termasuk angin), dan alam manusia. Meski demikian, peradaban Islam yang terbangun semenjak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw hingga kini merupakan peradaban Islam terbesar, terpanjang, dan paling sempurna. Hal ini kembali kepada tingkat peradaban manusia secara umum yang semakin berkembang dan menjadi lebih matang masa demi masa. Tidak lebih dari setengah abad sesudah wafatnya Nabi Muhammad saw (632 M) umat Islam telah tersebar ke kawasan Asia Barat dan Afrika Utara, dua kawasan yang dulunya jatuh ke tangan Aleksander Agung. Selanjutnya, Muslim memasuki kawasan yang telah lama dikuasai oleh Kristen tanpa perlawanan yang berarti.

Menurut William R. Cook, pada tahun 711 M-713 M, kerajaan Kristen di kawasan Laut Tengah jatuh ke tangan Muslim tanpa pertempuran. Pada abad ke-7, kawasan itu cukup makmur. Bahkan, selama kurang lebih 300 tahun, hampir keseluruhan kawasan itu menjadi kawasan Muslim. Barulah pada abad ke-11 kerajaan Kristen di kawasan itu mulai melawan. Seperti diakui oleh Gutas, "... pada tahun 732 M, kekuasaan dan peradaban baru berdiri dan disusun sesuai dengan agama yang diwahyukan kepada Muhammad, Islam, yang berkembang seluas Asia Tengah dan anak benua India hingga Spanyol dan Pyrenees".⁴

Apa itu peradaban Islam? Bagaimana terbentuk? Apa saja unsur-unsurnya? Apa karakteristiknya? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan dijawab dalam pembahasan berikut.

⁴ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Peradaban Islam: Makna dan Strategi Pembangunannya*, (Ponorogo: CIOS, 2015), 6-7.

PENGERTIAN PERADABAN SECARA ETIMOLOGIS

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang menunjukkan makna peradaban, antara lain *ḥaḍârah*, *tamaddun*, *madaniyyah*, dan *‘umrân*. *Ḥaḍârah* berasal dari kata *ḥaḍar*, yang berarti kota atau desa. *Ahl ḥaḍar* artinya sekelompok manusia yang tinggal di tempat yang dimakmurkan, baik desa maupun kota. Karena itu, *ḥaḍar* juga bermakna menetap, tidak sedang bepergian.

Sementara *tamaddun* berasal dari kata *tamaddana*, berarti penduduk desa yang berpindah ke kota, serta mampu beradaptasi terhadap kondisi dan lingkungannya dengan baik.

Satu istilah yang juga dekat dan lekat dengan *tamaddun* adalah *madaniyyah*. Kata ini bermakna sisi materi dalam peradaban, seperti pembangunan, sarana komunikasi, dan hiburan, yang berhadapan dengan sisi lainnya dalam peradaban, yaitu pemikiran, spiritual, dan etika.

Adapun *‘umrân* bermakna daerah atau negara yang telah dimakmurkan sehingga kondisinya membaik dan maju melalui pertanian, perindustrian, perdagangan, banyaknya jumlah penduduk, serta kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, utamanya kemajuan-kemajuan dalam bidang fisik-materi.

Tidak jauh dari makna-makna di atas, istilah *civilization* secara bahasa berasal dari kata *civic* yang juga berarti kota atau tempat di kota.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara bahasa lafal *ḥaḍârah*, *tamaddun*, *madaniyyah*, dan *‘umrân*, begitu juga *civilization* atau *civilisation* sejatinya berasal dari kata kota, desa, dan memakmurkan. Hal yang menunjukkan bahwa istilah peradaban aslinya bermakna sebuah desa yang dimakmurkan sehingga kondisinya berkembang dan membaik lalu menjadi kosmopolitan (kota yang maju).

PENGERTIAN PERADABAN SECARA TERMINOLOGIS

Beberapa ahli dalam kajian peradaban sepakat bahwa peradaban merupakan puncak tertinggi dari hasil karya dan budi manusia. Hanya saja, mereka berbeda pendapat mengenai bagaimana wujud karya dan budi tersebut.

Menurut Malik bin Nabi, wujud budi dan karya itu adalah *tata cara kehidupan, perilaku, dan interaksi antar sesama*.⁵ Sementara menurut Sayyid Qutb, ia berupa *ragam persepsi (al-taṣawwurât) atau konsep, pemahaman (al-mafâhim), teori (naẓariyyât), dan nilai kebaikan untuk menuntun manusia*.⁶ Sedangkan Ibnu Khaldun memaknainya sebagai *keahlian dalam bidang kelapangan dunia, memperbarui kondisinya, menemukan ciptaan-ciptaan yang mencengangkan, berupa temuan-temuan di berbagai bidang keahlian: memasak, berpakaian, arsitektur bangunan, berkuda (alat transportasi), tempat-tempat, berbagai macam bentuk hiasan rumah, dan sebagainya*. Wujud dari hasil karya tersebut di atas, menurut Ibnu Khaldun, bukan sekadar wujud biasa, akan tetapi temuan hasil penciptaan yang menakjubkan.⁷ Adapun menurut Ahmad Syalabi hal itu berupa *ragam bidang ilmu, baik teoritis maupun eksperimen, seperti kedokteran, arsitektur, kimia, pertanian, dan produksi, serta penemuan yang bernilai*.⁸

Sementara Gustave Le Bon mendiskripsikan peradaban sebagai *perangkat perubahan berupa kematangan berpikir dan metode dasar keyakinan*. Kedua perangkat inilah yang menurutnya dapat mengantarkan manusia menuju arah yang lebih baik.⁹ Sedangkan Will Durant memaknainya berupa *aturan (sistem) masyarakat yang*

⁵ Malik bin Nabi, *Syurûṭ al-Nahḍah...*, 33.

⁶ Sayyid Qutb, *al-Mustaqbal li Ḥadzâ al-Dîn*, (Kairo: Dâr al-Syurûq, 1989), 56.

⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldûn*, Jilid ke-2, (Damaskus: Dâr Ya'rib, 2004), 879.

⁸ Ahmad Syalabi, *Mawṣû'ah al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah*, Jilid ke-2, (Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1993), 20.

⁹ Gustave Le Bon, *Ḥaḍârah al-'Arab*, terj. Adil Zuaitar, (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Âmmah li al-Kitâb, 2000), 17.

*menentukan manusia atas tambahan nilai peradabannya dengan empat unsur, yaitu ekonomi, politik, keyakinan yang diciptakan, serta berbagai ilmu dan keahlian.*¹⁰

Berbeda dengan para pakar peradaban di atas, Alexis Carrel mendefinisikan peradaban sebagai proses. Lebih tepatnya, *sebuah proses pencarian atau pembahasan tentang akal dan ruh (spiritual), ilmu-ilmu yang dipergunakan untuk mencapai kebahagiaan manusia, baik secara jiwa maupun akhlak manusia.*¹¹

Senada dengan itu, Dr. Husain Mu'nis mendefinisikan peradaban sebagai hasil dari sebuah proses kesungguhan yang dibangun manusia, *"Peradaban adalah buah atau hasil dari setiap kesungguhan yang dibangun manusia, untuk memperbaiki keadaan kehidupannya, baik kesungguhan itu menuai hasil untuk sampai pada buah dari tujuan tersebut maupun tidak, baik hasil yang bersifat materi maupun maknawi".*¹²

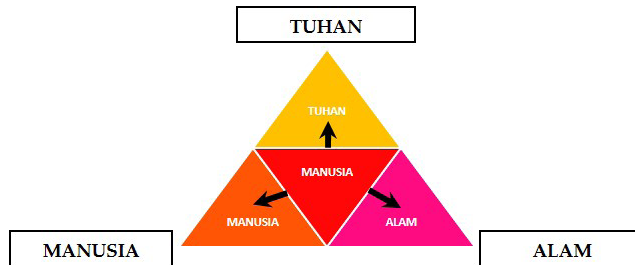
Dengan sudut pandang yang agak berbeda, Dr. Raghīb al-Sirjani berpendapat bahwa peradaban merupakan hasil dari sebuah proses, yaitu proses membangun hubungan seimbang dengan Tuhan, dengan manusia lainnya, serta alam sekitarnya, seperti bumi beserta tambang dan perbendaharaan lainnya, hewan, tumbuhan, laut beserta yang terkandung di dalamnya, dan udara. Raghīb al-Sirjani berkeyakinan bahwa peradaban akan semakin bersinar dan hebat tatkala jalinan ini semakin bertambah erat. Jika jalinan antara keduanya itu tidak erat, maka akan menjadi lemah, sehingga manusia menjadi makhluk ciptaan yang patut diwaspadai. Jadi, peradaban menurut Dr. Raghīb al-Sirjani,

¹⁰ Will Durant, *Qiṣṣah al-Ḥaḍārah*, terj. Zaki Najib Mahmud dkk, Jilid ke-1, (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2001), 9.

¹¹ Alexis Carrel, *al-Insān Dzālīka al-Majhūl*, terj. Syafiq As'ad Farid, (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2003), 57.

¹² Husein Mu'nis, *al-Ḥaḍārah: Dirāsah fī Uṣūl wa Awāmil Qiyāmihā wa Taṭawwurihā*, (Kuwait: 'Ālam al-Ma'rifah, 1978), 13.

sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah, merupakan hasil dari jalinan tiga interaksi: manusia, Tuhan, dan alam sekitarnya.



Dalam perspektif Dr. Raghieb al-Sirjani, sangat tidak mungkin ada jiwa manusia berperadaban yang mengingkari adanya Sang Pencipta yang Mahatinggi, lalu berganti dengan menyembah batu atau sapi. Jiwa manusia berperadaban adalah yang memanfaatkan dan menempatkan hidup yang ia lalui untuk menghadap-Nya dan berpegang pada setiap ajaran-Nya dengan tujuan memenuhi hubungan yang seimbang antara Sang Pencipta dan yang diciptakan.

Di sisi lain, manusia yang sanggup mengendalikan benda sekitarnya niscaya mendapat kemenangan, memberikan kepuasan, sehingga menciptakan atau menemukan dan mengembangkan temuan-temuan yang mengagumkan. Pada gilirannya, ia mempergunakan semua temuan itu dengan baik tanpa harus menodai unsur lingkungan dengan pencemaran dan pengrusakan. Karena itu, menurut Dr. Raghieb al-Sirjani, manusia yang berbuat baik kepada anak-anak, orang tua, istri, dan tetangga, serta berinteraksi dengan mereka dalam ruang lingkup akhlak yang tinggi dan nilai-nilai luhur bisa dinilai sebagai manusia yang berperadaban dalam ruang lingkup ini. Namun, dia dianggap berbuat buruk dan tidak berperadaban jika interaksinya dengan lingkungan sekitar, seperti udara, laut dan bumi, serta hewan dan tumbuhan buruk dan tidak bermoral, semisal menghancurkan, mengganggu, merusak secara membabi buta, hingga menimbulkan kerugian dan kerusakan di mana-mana.

Bahkan, terkadang seseorang bisa beradab dalam salah satu rantai, tetapi menyimpang di salah satu dari tiga rantai hubungan lainnya. Misalnya, tatkala ia berbuat baik kepada keluarga, masyarakat, dan umat, ia dianggap telah beradab. Akan tetapi, jika dia berbuat buruk kepada masyarakat atau bangsa lain, seperti tidak berbuat adil sebagaimana dia berinteraksi dengan keluarganya; tidak menyayangi mereka sebagaimana menyayangi umatnya, maka, dalam keadaan ini ia dianggap kurang beradab.

Manusia yang menciptakan senjata canggih akan menjadi manusia beradab jika senjata itu digunakan untuk membela dirinya, menetapkan keadilan dan yang hak, serta memenuhi hak kemerdekaan dan kebaikan. Namun, jika ia menciptakan senjata canggih itu untuk berbuat zalim, menindas, merampok, melakukan pemberontakan terhadap pemerintah yang sah secara tidak konstitusional, maka dia dianggap menyimpang dan tidak beradab, meskipun ia sampai pada nilai-nilai yang begitu tinggi dalam menciptakan temuan dan keahlian.

Beberapa bangsa yang disebut hari ini sebagai bangsa berperadaban disebabkan ketinggian ilmu dan teknologi hingga mampu mengendalikan serta mengelola alam dan lingkungan sekitar dengan baik, juga mampu memenuhi hak-hak kemanusiaan dan hewan, tidak bisa disebut berperadaban tinggi jika telah merusak tatanan nilai yang besar dalam masyarakat. Misalnya, melegalkan hubungan seks bebas yang mengakibatkan terjadinya percampuran nasab, telantarnya anak-anak, timbulnya penyakit kelamin yang ganas, serta budaya menyia-nyiakan orang tua, memutus hubungan silaturahmi, budaya minum khamar, praktik riba, memakai ganja, budaya perjudian, prostitusi, kecurangan dalam timbangan, kezaliman terhadap yang lemah, dan ketidakpedulian terhadap kemiskinan yang merajalela. Semua itu bukan termasuk ciri-ciri bangsa berperadaban tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dr. Raghieb memastikan bahwa peradaban Islam merupakan satu-satunya peradaban di dunia yang memenuhi keunggulan dalam menjalin interaksi gemilang antara tiga komponen di atas. Menurutnya, Islam adalah satu-satunya peradaban yang secara konseptual memiliki konsepsi sempurna tentang adanya Sang Pencipta, memahami bagaimana cara menyembah-Nya dengan sebenar-benar ibadah. Islam merupakan suatu peradaban yang menjadikan nilai kesempurnaan akhlak sebagai nilai tertinggi sesudah ibadah kepada Allah, juga mengharuskan berinteraksi dengan akhlak yang baik dengan seluruh komponen umatnya, yang dekat maupun jauh, bahkan dengan yang sedang bermusuhan sekalipun. Hanya dalam peradaban Islam pula seorang wanita bisa ditetapkan masuk neraka disebabkan oleh seekor kucing yang dikurungnya. Sebaliknya, seorang wanita tercela bisa masuk surga gara-gara telah memberi minum seekor anjing yang tengah kehausan.

Intinya, sebagaimana disimpulkan Syeikh Abdurrahman Hasan Habanakah al-Maidany dalam *al-Haḍârah al-Islâmiyyah Ususuhâ wa Wasâ'iluhâ*¹³, ada tiga hal penting yang mencerminkan tingginya sebuah peradaban. *Pertama*, kemajuan dalam bidang sarana fisik dan kehidupan yang dapat memanjakan jasad, serta sebab-sebab kesejahteraan. Misalnya, kemajuan di bidang pertanian, peternakan, perindustrian, kesehatan, alat transportasi, alat komunikasi, arsitektur, seni-budaya, industri pertambangan, bidang energi, dan seterusnya. Termasuk dalam kategori ini kemajuan dalam semua bidang serta cabang ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang mendukung kemajuan bidang-bidang di atas.

¹³ Abdurrahman bin Hasan Habannakah al-Maidani, *al-Haḍârah al-Islâmiyyah: Ususuhâ wa Wasâ'iluhâ wa Suwar min Taṭbîqât al-Muslimîn lahâ wa Lamahât min Ta'tsîrîhâ fî Sâ'ir al-Umam*, (Damaskus: Dâr al-Qalam, 1998), 20.

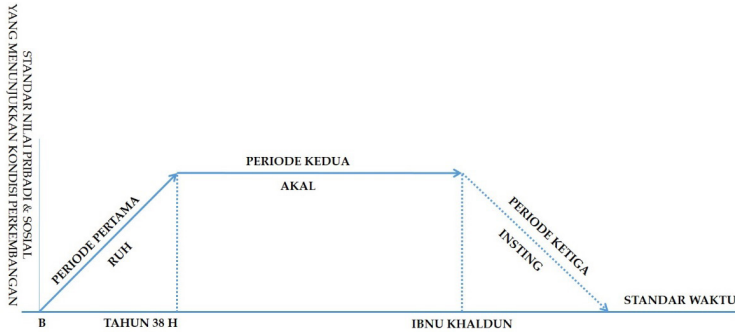
Kedua, kemajuan dalam bidang kehidupan sosial kemasyarakatan. Misalnya, kemajuan sarana yang dapat mewujudkan dan mengangkat indeks kebahagiaan, seperti sikap tolong menolong, persaudaraan, keamanan, ketenangan jiwa, kenyamanan, tegaknya sistem, keadilan, kebenaran, serta tersebarnya segala bentuk kebaikan dan keutamaan di tengah masyarakat. Termasuk dalam kategori ini seluruh kemajuan dalam bidang kerapian dan keteraturan sistem administrasi dan manajemen, hukum, keuangan, urusan-urusan terkait perdata, demikian pula tradisi dan budaya yang positif, dan seluruh pola interaksi antar sesama, serta semua cabang ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang mendukung kemajuan bidang-bidang di atas.

Ketiga, kemajuan dalam bidang spiritual dan agama, yang dapat membimbing manusia (baik individu maupun komunitas) kepada kebahagiaan abadi, dimulai dari mengetahui dirinya, lalu alam sekitarnya, lalu jiwa dan ruhnyanya. Termasuk dalam kategori ini semua bentuk kemajuan pemikiran yang dibangun di atas proses perenungan filosofis yang mengantarkan manusia kepada pengetahuan terhadap Sang Pencipta, rahasia, tujuan dan akhir dari perjalanan kehidupannya, serta mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya serta sebab-sebab kebahagiaan abadinya. Semua itu terangkum dalam makna keyakinan dan kewajiban agama serta adab-adabnya.

UNSUR PERADABAN DAN PROSES PEMBENTUKANNYA

Sebenarnya, peradaban tidak ubahnya seperti seorang manusia, yakni memiliki masa kelahiran, masa kanak-kanak, masa dewasa, masa tua, dan berakhir dengan masa kematian. Malik bin Nabi menyimpulkan bahwa peradaban akan melalui tiga periode penting, yaitu *periode kelahiran (al-mîlâd)* atau disebut dengan *periode al-rûh*, *periode perkembangan dan kemajuan (al-intisyâr wa*

al-tawassu') atau disebut periode *al-'aql*, serta periode keruntuhan (*al-ufûl*) yang disebut juga dengan periode *al-gharîzah*. Ketiga periode tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:¹⁴



Kemunculan peradaban, menurut Malik bin Nabi, selalu ditandai dengan nuansa spiritual (*al-rûh*), bersamaan dengan masa turunnya wahyu Tuhan atau munculnya gagasan dari pencetusnya. Masa spiritual ini akan sampai kepada puncaknya pada saat ruh telah mengalir dan memasuki relung-relung hati masyarakat. Misalnya, peradaban Kristen sejatinya dimulai dengan lahirnya Isa al-Masih, namun ia benar-benar terlahir pada saat ajaran Isa telah masuk ke dalam relung hati masyarakat Romawi pada masa Konstantin, lalu terus menanjak dan menyebar ke seluruh belahan dunia, ditandai dengan berkembangnya ilmu, logika akal, dan penemuan-penemuan teknologi baru, hingga akhirnya memasuki masa kemerosotan pada masa pertengahan.

Demikian pula dengan peradaban Islam, menurut Malik Bin Nabi, terlahir bersamaan dengan turunnya ayat *Iqra'*, lalu memasuki periode spiritual yang kental hingga akhir tahun 38 H. Setelah itu, peradaban Islam memasuki masa perkembangan dan kemajuan, serta masa penyebaran yang ditandai dengan dominasi akal, logika, rasionalitas, dan pemikiran. Perkembangan ilmu

¹⁴ Malik bin Nabi, *Syurûṭ al-Nahḍah...*, 66.

pengetahuan, penemuan-penemuan baru di berbagai bidang, baik dalam sisi teori, konsep, maupun teknologi menjadi ciri utama periode ini. Kemudian peradaban Islam mengalami degradasi (kemerosotan) dengan menonjolnya insting (*al-gharîzah*) pada masa itu. Sementara sisi spiritual dan akal mulai menjauh, bahkan disingkirkan. Sehingga, semua aktivitas, karya, dan produk budaya, serta peradaban bernuansa materialistik-instingtif jauh dari dasar-dasar logika ilmu dan spiritualitas.

Peradaban juga akan melalui masa-masa kondisi sehat, terkadang pula sakit, sekarat, maupun pingsan atau koma. Ia juga terbangun dengan beragam unsur. Jika manusia terdiri dari beberapa unsur pokok meliputi ruh, jasad, akal, perasaan, dan hati, maka peradaban pun, menurut Malik bin Nabi, terbentuk dari perpaduan antara dua unsur penting, yaitu unsur biologis (fisik) dan unsur nonbiologis berupa pemikiran yang melahirkan ruhnya (jiwa dan substansinya).

Menurut Malik bin Nabi, ada peradaban dan ada produk peradaban. Peradabanlah yang sejatinya menghasilkan produknya, bukanlah produk yang menghasilkan peradaban. Karena itu, pada saat kita membeli produk peradaban, sejatinya kita sedang membeli unsur biologisnya (fisik), bukan ruhnya.¹⁵

Sebagai seorang insinyur, Malik bin Nabi merumuskan pembentukan sebuah peradaban dalam rumus matematika sebagai berikut:

$$\text{Peradaban} = \text{manusia (sumber daya manusia)} + \text{tanah (sumber daya alam)} + \text{waktu}^{16}$$

Hasilnya, problem peradaban yang sesuai dengan rumusan ini adalah problem manusia (sumber daya manusia), problem tanah (sumber daya alam), dan problem waktu (masa).

¹⁵ *Ibid.*, 43.

¹⁶ *Ibid.*, 45.

Daftar Pustaka

- Al-'Abid, Abdul Latif Muhammad. 1977. *Akhlâq al-Ṭabīb*. Kairo: Maktabah Dâr al-Turâts.
- Al-'Aqqad, Abbas Mahmud. 1998. *Atsar al-'Arab fî al-Ḥaḍârah al-'Urubbiyyah*. Kairo: Dâr Nahḍah Miṣr.
- Al-'Attar, Fariduddin. 2015. *Tadzkirah al-Awliyâ'*, Juz ke-1. Kuwait: Maktabah Âfâq.
- Abadi, Azhim. 2005. *'Aun al-Ma'bûd*, Jilid ke10-. Beirut: Dâr Ibn Ḥazm.
- Abbas, Qasim Muhammad. 2004. *Abû Yazîd al-Buṣṭâmîy al-Majmû'ah al-Ṣûfiyyah al-Kâmilah*. Damaskus: al-Madâ.
- Al-'Abdah, Muhammad. 2008. *Akankah Sejarah Terulang*, terj. Abbas Mansur Tamam. Solo: Jazera.
- Abdul Aziz, Abdul Qadir. 2005. *Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu*, terj. Abu Abida al-Qudsy. Solo: Pustaka al-Alaq.
- Abdul Aziz. 2011. *Chieftdom Madinah*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet.
- Abdul Baqi, Ahmad. 1991. *Ma'âlim al-Ḥaḍârah al-'Arabiyyah fî al-Qarn al-Tsâlits al-Hijriy*. Beirut: Markaz Dirasah al-Waḥdah al-'Arabiyyah
- Abdul Karim, Khalil. 2005. *Negara Madinah: Politik Penaklukan Masyarakat Suku Arab*, terj. Kamran As'ad Irsyadi. Yogyakarta: LkiS.
- Abdul Wahid, Sa'ad. 2011. *Studi Ulang Ilmu al-Qur'an dan Ilmu Tafsir*, Jilid ke1-. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Abdurrahman, M. 2002. "Ilmu Hadis sebagai Sumber Pemikiran", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Abu al-Falah. 1986. *Syadzarât al-Dzahab fî Akhbâr man Dzahaba*. Beirut: Dâr Ibn Katsîr.
- Abu al-Nasr, Abdul Jalil Isa. 1389 H. *Ijtihâd al-Rasûl Ṣalla Allâh 'alayhi wa Sallama*. Kuwait: Dâr al-Bayân.
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah. 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, terj. Mochtar Zoerni. Bandung: IBS.
- Abu Hanifah, Imam dan Imam Syafi'i. 1988. *Fiqhul Akbar*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka.

- Abu Khalil, Syauqi. 1996. *Dawr al-Ḥaḍârah al-‘Arabiyyah wa al-Islâmiyyah fî al-Nahḍah al-‘Arabiyyah*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- _____. 1996. *Dawr al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah fî al-Nahḍah al-Urubbiyyah*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- _____. 2007. *Al-Ḥaḍârah al-‘Arabiyyah al-Islâmiyyah wa Mûjaz ‘an al-Ḥaḍârât al-Sâbiqah*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Abu Syuhbah, Muhammad. 1987. *Al-Madkhal li Dirâsah al-Qur’ân al-Karîm*. Riyadh: Dâr al-Liwâ.
- Abu Zahrah. 2001. *Zahrah al-Tafâsîr*, Juz ke-3. Kairo: Dâr al-Fikr al-‘Arabiyy.
- Acikgenc, Alparslan. 1996. *Islamic Science: Towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2000. *Scientific Thought and Its Burdens: an Essay in History and Philosophy of Science*. Istanbul: Fatih University Yayinlari.
- _____. 2006. *Islamic Science: Towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2014. *Islamic Scientific Tradition in History*. Kuala Lumpur: IKIM.
- Afridi, Muhammad Adil. 2013. “Contribution of Muslim Scientists to the World: An Overview of Some Selected Fields”, dalam *Revelation and Science*, Vol. 3, No. 1. Malaysia: International Islamic University of Malaysia.
- Ahmad, Aziz. 1980. *Târîkh Şaqliyyah al-Islâmiyyah*. Kairo: al-Dâr al-‘Arabiyyah li al-Kitâb.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad. 2008. *Filsafat Islam*, terj. Sutardji Calzoum Bachri. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Alami, Mohammed Hamdouni. 2011. *Art and Architecture in the Islamic Tradition*. London: I.B. Tauris.
- Alatas, Ismail Fajri. 2006. *Sungai Tak Bermuara, Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*. Jakarta: Diwan.
- Ali, Jawad. 2001. *Al-Mufaṣṣal fî Târîkh al-‘Arab qabla al-Islâm*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Sâqiyy.
- Ali, Muhammd Kurdi. 1946. *Aqwâlunâ wa Af’âlunâ*. Kairo: Muassasah Hindâwiy li al-Ta’lîm.
- _____. 2011. *Al-Islâm wa al-Ḥaḍârah al-‘Arabiyyah*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Ali, Yunasril. 2002. “Tasawuf”, dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*, ed. Taufik Abdullah. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

- Alim, Akhmad. 2014. *Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Rosda.
- Alkhateeb, Firas. 2014. *Lost Islamic History Reclaiming Muslim Civilization from the Past*. London: Hurst & Co.
- _____. 2016. *Lost Islamic History*, terj. Nadya Andwiani. Jakarta: Zahira.
- Aminin, Zumatul. 2019. "Sejarah Ilmu Farmasi", http://www.academia.edu/10520952/Sejarah_Kefarmasian diakses pada 2 Oktober 2019, pukul 11.37 WIB.
- Amin, Ahmad. 1962. *Fajr al-Islam*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.
- Aminrazavi, Mehdi. 2005. *The Wine of Wisdom: The Life, Poetry and Philosophy of Omar Khayyam*. Oxford: Oneworld Publications.
- Al-Amiri, Abdallah M. al-Husayn. 2004. *Dekonstruksi Sumber Hukum Islam: Pemikiran Hukum Najm al-Din Thufi*, terj. Abdul Basyir. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Anis, Ibrahim (et al.). 2004. *Al-Mu'jam al-Wasîṭ*. Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah-Maktabah al-Syurûq al-Dawliyyah.
- Ansari, M. Abdul Haq. 1985. "Ibn Taymiyyah and Sufism" dalam *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 24, No. 1.
- Anshori, Afif. 2013. *Dimensi-Dimensi Tasawuf*. Lampung: Penerbit Barokah.
- Antonio, Muhammad Syafi'i et al. 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam: Baghdad*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Aragon, Garrison. 2016. *Encyclopedia of Muslim World*. New York: Learning Press.
- Arif, Syamsuddin. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2013. "Mendefinisikan dan Memetakan Ilmu", dalam *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, ed. Adian Husaini. Jakarta: GIP.
- _____. 2016. "Sains di Dunia Islam: Fakta Historis-Sosiologis", dalam *Islamic Science: Paradigma, Fakta dan Agenda*, ed. Syamsuddin Arif. Jakarta: INSISTS.
- Armstrong, Karen. 2004. *Islam: A Short History*, terj. Ira Puspito Rini. Surabaya: Ikon Teralitera.

- Ash-Shidiqi, Muhammad Hasbi. 1954. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Asnawi, Jamaluddin Abdurrahim bin al-Hasan. 1343 H. *Nihâyah al-Sûl fî Syarh Minhâj al-Uşûl*, Jilid ke-1. Beirut: 'Âlam al-Kutub.
- Asror dan Imam Musbikin, Miftakhul. 2015. *Membedah Hadits Nabi SAW*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atallah, Khidr Ahmad. 1989. *Bayt al-Hikmah fî 'Aşr al-'Abbâsiyyîn*. Kairo: Dâr al-Fikr al-'Araby.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1986. *A Commentary on Hujjah al-Şiddiq of Nûr al-Dîn al-Râniriy*. Kuala Lumpur: Ministry of Culture.
- _____. 1989. *Islam and the Philosophy of Science*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2001. *Risalah untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2011. *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar dkk. Bandung: PIMPIN.
- _____. 2014. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Johor: UTM Press.
- Azami, Muhammad Mustafa. 1997. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Azhar, Muhammad. 1997. *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhari, Kaustar. 2002. "Tasawuf Filosofis", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*, ed. Taufik Abdullah. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve.
- Azra, Azyumardi. 1994. "Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sains", pengantar untuk buku Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. H. Afandi & Hasan Asari. Jakarta: Logos.
- Baalbaki, Rohi. 1990. *Al-Mawrid*. Beirut: Dâr al-'Ilm li al-Malâyîn.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin. 2011. *Syarh al-Urjûzah al-Mî'iyah*. Riyadh: t.p.
- Badruddin. 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. 2008. *Taqyîd al-'Ilm*. Kairo: Dâr al-Istiqâmah.
- Bagheri, M. 1977. "Between Tavern and Madrasa: Umar Khayyam the Scientist", dalam A. A. Seyed-Gohrab (ed.), *the Great Umar Khayyam: A Global Reception of the Rubaiyat*. Leiden: Leiden University Press.

- Basya, Ahmad Fuad. 2015. *Sumbangan Keilmuan Islam pada Dunia*, terj. Masturi Ilham dan Muhammad Aniq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Basya, Hassan Syamsi. t.t. *Hâkadzâ Kânû Yawm Kunnâ*. Jeddah: Dâr al-Manâr.
- Basyuni, Ibrahim. *Nasy'ah al-Taşawwuf al-Islâmiy*. Kairo: Dâr al-Ma'ârif.
- Al-Bayadhi, Kamaluddin Ahmad. 1949. *Isyârât al-Marâm min 'Ibârât al-Imâm*. Kairo: Mustafâ al-Bâb al-Ḥalabiy.
- Bertens, K. 2011. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bin Nabi, Malik. 1986. *Syurûṭ al-Nahḍah*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Bosworth, C. E. et al. (eds). 1997. "Shafi'i", dalam *the Encyclopedia of Islam*, Vol. 9. Leiden: E. J. Brill.
- Brezinski, Caude. 2015. *Târîkh 'Ulûm: Ikhtirâ'ât wa Iktisyâfât wa 'Ulamâ'*. Kairo: Hindawi.
- Briffault, Robert. 2010. *The Making of Humanity*. Montana: Kessinger Publishing.
- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah. 2002. *Ṣaḥîḥ al-Bukhâriy*. Beirut: Dâr Ibn Katsîr.
- Carrel, Alexis. 2003. *Al-Insân Dzâlika al-Majhûl*, terj. Syafiq As'ad Farid. Riyadh: Maktabah al-Ma'ârif.
- Christensen, Arthur. 1980. *Îrân fî 'Ahd al-Sâsâniyyîn*, terj. Yahya al-Khasyab, Kairo: Dâr al-Nahḍah al-'Arabiyyah.
- Collegestats. 2019. "Top 10 Oldest Universities in the World: Ancient Colleges", <https://collegestats.org/2009/12/top-10-oldest-universities-in-the-world-ancient-colleges/> diakses 20 April 2019.
- Coulson, Noel J. 1978. *A History of Islamic Law*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Al-Dalati, Abdul Mu'thi. t.t. *Rabiḥtu Muḥammadan wa Lam Akhsar al-Masîḥ*. Damaskus: Muassasah al-Risâlah.
- Daoud, Jamal. 2011. "Islamic Mathematical Sciences", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Jordan: American-Eurasian Network for Scientific Information.
- Al-Daruquthni. 2001. *Sunan al-Dâruqutniy*. Kairo: Dâr al-Ma'rifah.
- Al-Daury, Abdul Aziz. 2005. *Nasy'ah 'Ilm al-Târîkh 'inda al-'Arab*. Beirut: Markaz Dirâsah al-Waḥdah al-'Arabiyyah.

- Department of Health. 1977. *Education and Welfare, Bibliography of the History of Medicine*. Washington DC: DHEW Publication.
- Depdikbud. 1986. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Difa', Ali Abdullah. 1983. *Al-'Ulûm al-Bahtah fî al-Ḥaḍârah al-'Arabiyyah wa al-Islâmiyyah*. Beirut: Mu'assasah al-Risâlah.
- _____. 1998. *Rawâ'i' al-Ḥaḍârah al-'Arabiyyah al-Islâmiyyah fî al-'Ulûm*. Beirut: Mu'assasah al-Risâlah.
- Durant, Will. 2001. *Qiṣṣah al-Ḥaḍârah*, terj. Zaki Najib Mahmud dkk. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Âmmah li al-Kitâb.
- Elgood, C. 1957. "Persian Science" dalam A.J. Arberry (ed.), *The Legacy of Persia*. London: Oxford University Press.
- Elwa, Muhammad S. 1983. *On the Political System of Islamic State*, terj. Anshari Thayyib. Surabaya: Bina Ilmu.
- Fakhry, Majid. 2001. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Al-Farabi. 1993. *Al-Siyâsah al-Madaniyyah*. Beirut: Dâr al-Syarq.
- Farid, Ahmad. 2011. *Al-Tarbiyah 'alâ Manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah*. Kairo: Dâr Ibn al-Jawziy.
- Al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi, Ismail Raji. 1998. *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*. Bandung: Penerbit Mizan.
- _____. 1988. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- _____. 1998. *Aṭlas al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah*. Riyadh: Maktabah al-'Abikan.
- _____. 1988. *Tauhid: Its Implementations for Thought and Life*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Al-Ghazal, Sharif Kaf. 2007. *The influence of Islamic Philosophy and Ethics on the Development of Medicine in the Islamic Civilisation*. Manchester: FSTC Limite.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1972. *Al-Munqidz min al-Ḍalâl*. Kairo: Maktabah Ṣabîḥ.
- _____. 1993. *Al-Mustafâ*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 1518. *Al-Iqtisâd fî al-'Itiqâd*. Mesir: Maktabah al-Jundiyy.
- _____. 2004. *Mutiara Ihyâ' 'Ulûmuddin*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- Gibb and Kramers, H. A. R. 1961. *Shorter Encyclopaedia of Islam*. London: Luzac & Co.

- Gibb, H. A. R. (Ed.). 1986. *The Encyclopedia of Islam*, Vol. 10. Leiden: E. J. Brill.
- Gibb, Hamilton A. R. 1983. *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Abu Salamah. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Gibbon, Edward. 2003. *The History of Decline and Fall of the Roman Empire*, Jilid ke-5. New York: Modern Library.
- Haeria. 2017. *Buku Daras Pengantar Ilmu Farmasi*. Makassar: UIN Alauddin.
- Al-Halabi, Ali Burhanuddin. 1990. *al-Sîrah al-Ḥalabiyyah*, Jilid ke-2. Kairo: Dâr al-Ma'rifah.
- Al-Hallaj, Husain bin Mansur. 1913. *Ṭawâsîn*. Paris: Masinius.
- Hardiman, F. Budi dkk. 2011. *Empat Esai Etika Politik*. Jakarta: srimulyani.net dan Komunitas Salihara, 2011.
- _____. 2011. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Ahmad. 1994. *Pintu Ijtihad sebelum Tertutup*, terj. Agah Garnadi. Bandung: Pustaka.
- Hasan, Hasan Ibrahim. 1979. *Târîkh al-Islâm al-Siyâsiy wa al-Dîniy wa al-Tsaqâfiy wa al-Ijtimâ'iy*, Juz I. Kairo: Al-Nahḍah al-Miṣriyyah.
- Hasbi, Muhammad. 2015. *Ilmu Kalam-Memotret Berbagai Aliran Teologi dalam Islam*. Yogyakarta: Trust Media.
- Hasyim, Arrazy. 2018. *Teologi Muslim Puritan*. Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah.
- Heriyanto, Husein. 2011. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Bandung: Mizan.
- Hill, Donal R. 1993. *Islamic Science and Engineering*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Hitti, Philip K. 1970. *History of the Arabs*. London: Macmilan.
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, ed. Jonathan Crowther. Oxford: Oxford University Press.
- Huff, Toby E. 2003. *The Rise of Early Modern Science: Islam, China and the West*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hunke, Sigrid. 1993. *Syams al-'Arab tastâ'u 'alâ al-'Arab: Atsar al-Ḥaḍârah al-'Arabiyyah fî Aurubah*, terj. Faruq Bayd dan Kamal Dasuqi. Beirut: Dâr al-Jayl.
- Huntington, Samuel P. 2012. *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail. Jakarta: Qalam.

- Husaini, Adian *et al.* 2013. *Filsafat Ilmu-Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hussain, Liyya Khaulah Asy-Syaimaa' dan Ahmad Faizuddin Ramli. 2017. "Contributions of Islamic Civilization to the Mathematics Development", dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 2, No. 2. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Ibnu Abdul Qadir, Muhammad Thahir. 1939. *Târîkh al-Khaṭṭ al-'Arabîy wa Adabuhu*. Mesir: Maktabah al-Hilâl.
- Ibnu Khaldun. 1398 H. *Al-Muqaddimah*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 2003. *Muqaddimah Ibn Khaldûn*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. t.t. *Târîkh Ibn Khaldûn*. Amman: Dâr al-Afkâr al-Dawliyyah.
- Ibnu Majah. t.t. *Sunan Ibn Mâjah*, Jilid ke-2. Kairo: Dâr Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Ibnu Manzhur. 1414 H. *Lisân al-'Arab*. Beirut: Dâr al-Sader.
- Ibnu Miskawayh. 1897. *Al-Fawz al-Aṣghar*. Beirut: t.p.
- Ibnu Nadim, Abu al-Faraj Muhammd bin Ishaq. 1978. *Al-Fihrist*. Beirut: Dâr al-Ma'rifah.
- Ibnu Qudamah. 2005. *Mukhtaṣâr Minhâj al-Qâṣidîn*. Mesir: Dâr al-'Aqîdah.
- Ibnu Taimiyah. 1983. *Al-Siyâṣah al-Syar'îyyah fî Iṣlâḥ al-Râ'iy wa al-Râ'îyyah*. Beirut: Dâr al-Âfâq al-Jadîdah.
- Idri. 2010. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Muhammad. 1981. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. New Delhi: Kitab Bhavan.
- Iqbal, Muzaffar. 2007. *Science and Islam*. London: Greenwood Press.
- Ismail, Faisal. 2017. "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda.
- Itr, Nuruddin. 1995. *'Ulumul Hadis*, terj. Endang Soetari dan Mujiyo. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Izutsu, Toshihiko. 2002. *God and Man in the Qur'an, Semantic of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Ja'far. 2013. *Orisinalitas Tasawuf: Doktrin Tasawuf dalam al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Penerbit Pena.
- Al-Jahizh. 1965. *Kitâb al-Hayawân*. Kairo: al-Halaby.

- Jaudah, Muhammad Gharib. 2007. *147 Ilmuwan Terkemuka dalam Sejarah Islam*. Jakarta: al-Kautsar.
- Al-Jundi, Anwar. 1979. *Al-Târîkh fî Mafhûm al-Islâm*. Kairo: Dâr al-Anşâr.
- Al-Jurjani. 1306 H. *Al-Ta'rîfât*. Kairo: Maṭba'ah al-Khayriyyah.
- Al-Kalabadzi, Abu Bakar. 1969. *Al-Ta'arruf li Madzhab Ahl al-Taşawwuf*. Kairo: al-Maktabah al-Kulliyah al-Azhâriyyah.
- Al-Kalbi, Abu Mundzir Hisyam bin Muhammad bin Saib. 2010. *Kitab al-Aşnâm*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2017. *Lentera Kehidupan: Panduan Memahami Tuhan, Alam, dan Manusia*. Bandung: Mizan.
- Katz, Victor J. dan Karen Hunger Parshall. 2014. *Taming the Unknown: A History of Algebra from Antiquity to the Early Twentieth Century*. New Jersey: Princeton University Press.
- Khalaf, Abdul Wahab. 1982. *'Ilm Uşûl al-Fiqh*. Istanbul: Nesiriyat.
- Khalid, M. Rusydi. 2010. "'Ulumul Qur'an dari Masa ke Masa", dalam *Jurnal Adabiyah*, Vol. 10, No. 2. Gowa: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin.
- Khalil, Ahmad. 2011. "Falsafah Kalam (Lingkaran Tafsir antara Bahasa, Pemikiran dan Sejarah Ilmu", dalam *Jurnal al-'Adâlah*, Vol. 15, No. 2. Jember: IAIN Jember Press.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2015. *Ijtihad dalam Syariat Islam*, terj. Rohidin Wahid. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. 1981. *Uşûl al-Ḥadîts 'Ulûmuhu wa Muşṭalahuhu*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Al-Khin, Musthafa Sa'id. 2014. *Sejarah Ushul Fikih*, terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Kholy, Yomna Tareef. 2017. *Buḥûts fî Târîkh al-'Ulûm 'inda al-'Arab*. Kairo: Hindawi.
- Kilani, Majid Irsan. 2007. *Misteri Masa Kelam Islam dan Kemenangan Perang Salib*, terj. Asep Sobari & Amaluddin. Bekasi: Kalam Aulia Mediatama.
- Kitâbul Mâddah. 2008. *At-Tarbiyah al-Islâmiyyah*. Malaysia: al-Madinah International University.
- _____. 2008. *Muqaddimah fî Muşṭalah al-Ḥadîts*. Malaysia: al-Madinah International University.

- Klein, Ernest. 1971. *A Comprehensive Etymological Dictionary of the English Language*. Amsterdam: Elsevier.
- Kuiper, Kathleen. 2010. *Islamic Art, Literature and Culture*. New York: Rosen Educational Service.
- Kusnardi dan Bintan R. Saragih, Moh. 2000. *Ilmu Negara*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Laffan, Michael. 2015. *Sejarah Islam di Asia Tenggara*, terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badariah. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Le Bon, Gustave. 2000. *Ḥaḍārah al-‘Arab*, terj. Adil Zuaitar. Kairo: al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb.
- _____. 2016. *The Arab Civilization*. Amman: al-Ahliyyah.
- Lyons, Jonathan. 2013. *The Great Bait al-Hikmah*, terj. Maufur. Bandung: Noura Books.
- Ma’luf, Louis. 1977. *Al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut: Dār al-Masyriq.
- Madkur, M. Salam. 1974. *Manāhij al-Ijtihād fi al-Islām fi al-Aḥkām al-Fiqhiyyah wa al-‘Aqā’idiyyah*. Kuwait: Jāmi’ah al-Kuwayt.
- Mahasinah, Muhammad Husain. 2000. *Aḍwā’ ‘alā Tārīkh al-‘Ulūm ‘inda al-Muslimīn*. Riyadh: Dār al-Kitāb al-Jāmi’iy.
- Mahasnah, Muhammad Husain. 2001. *Aḍwā’ ‘alā Tārīkh al-‘Ulūm ‘inda al-Muslimīn*. UAE: Dārul-Kitāb al-Jāmi’iy.
- Mahmud, Abdul Halim. 1989. *Al-Taḥkīr al-Falsafiy fi al-Islām*. Kairo: Dār al-Ma’ārif.
- Mahzar, Armahedi dan Yuliani Liputo. 2003. “Tradisi Sains dan Teknologi”, dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Al-Maidani, Abdurrahman bin Hasan Habannakah. 1998. *Al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah: Ususuhā wa Wasā’iluhā wa Ṣuwar min Taṭbīqāt al-Muslimīn lahā wa Lamahāt min Ta’tsīrihā fi Sā’ir al-Umam*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Majid, Abd al-Mun’im. 1996. *Tārīkh al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah fi al-‘Uṣūr al-Wuṣṭā*. Kairo: Maktabah al-Anjlo al-Miṣriyyah.
- Makarius, Syahin. 2003. *Tārīkh Īrān*. Kairo: Dār al-Āfāq al-‘Arabiyyah.
- Makdisi, George A. 2005. *Cita Humanisme Islam*, terj. A. Syamsu Rizal & Nur Hidayah. Jakarta: Serambi.
- Al-Maraghi. 1946. *Tafsīr al-Marāghiy*, Juz ke5-. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba’ah Musthafa al-Bābiy al-Halibiy.

- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendi.dikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Martin, Richard C. 2004. *Encyclopedia of Islam and the Muslim World*. New York: Macmillan.
- Mashar, Aly. 2015. "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya", dalam *Jurnal Al-A'raf*, Vol. 12, No. 1. Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Al-Mashriy, Ibnu Nabatah. 1964. *Sarḥ al-'Uyûn fi Syarḥ Risâlah Ibn Zaydûn*. Kairo: Dâr al-Fikr.
- Al-Maududi, Abul A'la. 1960. *Teori Politik Islam*, terj. Salahuddin Abdullah Abbad. Bandung: PT al-Ma'arif.
- _____. 1998. *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Mizan.
- Maulana, Luthfi. 2016. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan hingga Berbasis Digital)", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 17, No. 1. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Mawardi. 450 H. *Al-Aḥkâm al-Ṣultâniyyah*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Minhaji, Akh. 2013. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Suka Press.
- _____. 2016. *Agama Islam dan Ilmu*. Yogyakarta: Suka Press.
- Mu'nis, Husain. 2001. *Al-Târîkh wa al-Muarrikhûn: Dirâsah fi 'Ilm al-Târîkh*. Kairo: Dâr al-Rasyâd.
- _____. 1978. *Al-Ḥaḍârah: Dirâsah fi Uṣûl wa Awâmil Qiyâmihâ wa Taṭawwurihâ*. Kuwait: 'Âlam al-Ma'rifah.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyur Rahman. 2005. *Al-Raḥîq al-Makhtûm*. Riyadh: Dâr al-Salâm.
- Muhammad, Husein. 2013. *Menyusuri Jalan Cahaya*. Yogyakarta: Bunyan.
- Al-Muqaddam, Muhammad Isma'il. 2005. *Al-Mar'ah bayna Takrîm al-Islâm wa Ihânah al-Jâhiliyyah*. Kairo: Dâr Ibn al-Jawziy.
- Murphy, Tim Wallace. 2006. *What Islam Did for Us: Understanding Islam's Contribution to Western Civilization*. London: Watkins Publishing.
- Al-Murtadha, Ahmad bin Yahya. 1902. *Al-Maniyyah wa al-Amal fi Syarḥ Milal wa al-Niḥal*. Heiderabad: Dâr al-Ma'ârif al-Nizâmiyyah.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1986. *Al-Tasyrî' al-Islâmiy wa Atsaruhu fi al-Fiqh al-Gharbiy*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah li al-Kitâb.

- _____. 2014. *Pengantar Studi Fikih Islam*, terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Muslim. 2006. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dâr Ṭayyibah.
- Al-Nabhani, Taqiyyuddin. 2000. *Al-Dawlah al-Islâmiyyah*, terj. Ahmad S. Bogor: Pustaka Tariqul Izza.
- Nadvi, Sayid Muzaffaruddin. 1997. *Sejarah Geografi Qur'an*, terj. Jum'an Basalim. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Nadwi, Abu Hasan. 1990. *Mâdzâ Khasira al-'Âlam bi al-Inḥitât al-Muslimîn*. Kairo: Maktabah al-Sunnah.
- Al-Nakary, Abdunnabi bin Abdurrasul. 2000. *Dustûr al-'Ulamâ': Jâmi' al-'Ulûm fî Iṣṭilâḥât al-Funûn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Nakosteen, Mehdi. 2003. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terj. Joko S. Kahar dan Supriyanto Abdullah. Surabaya: Risalah Gusti.
- Nashif, Hifni. 2002. *Ḥayâh al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Tsaqâfah al-Dîniyyah, 2002), 6.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1987. *Islamic Art and Spirituality*. Albany: State University of New York Press.
- _____. 1997. *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, terj. Mahyudin. Bandung: Penerbit Pustaka.
- _____. 2001. *Science and Civilization in Islam*. Chicago: ABC International Group Inc.
- _____. 2003. *A Young Muslim's Guide to the Modern World*. Chicago: KAZI Publications.
- Nasution, Harun. 2018. *Teologi Islam*. Jakarta: UIP.
- Al-Nasyr, Ali Sami'. 1979. *Nasy'ah al-Fikr al-Falsafiy fî al-Islâm*, Juz ke-3. Mesir: Dâr al-Ma'ârif.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin bin Sharf. t.t. *Tahdzîb al-Asmâ' wa al-Lughât*. Kairo: Idârah al-Ṭibâ'ah al-Munîriyyah.
- _____. 1392 H. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawawiy*. Beirut: Dâr Iḥyâ' al-Turâts al-'Arabiy.
- Nayernouri, Touraj. 2008. "Zakariya Razi the Iranian Physician and Scholar", dalam *Archives of Iranian Medicine*, Vol. 11, No. 02. Iran: The Academy of Medical Sciences of the I.R. Iran.
- Nuh, Sayyid Muhammad. 2008. *The Winning Generation*, terj. Tim ASA Gresik. Yogyakarta: Uswah.

- Nurmayadi. 2009. *Sumbangan Islam terhadap Sains dan Teknologi*. Medan: FIP UNIMED.
- Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Modern*. Surabaya: Arkola.
- Partridge, Eric. 2006. *Origins A Short Etymological Dictionary of Modern English*. Great Britain: Taylor & Francis e-Library.
- Praja, Juhaya S. 2002. "Fikih dan Syariat", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- _____. 2002. "Filsafat Pendidikan Madzhab Gontor", dalam *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Qadhi, Abu Ammar Yasir. 1999. *An Introduction to the Sciences of the Qur'aan*. Birmingham: al-Hidayah Publishing and Distribution.
- Al-Qanuji, Shiddiq bin Hasan. 1978. *Abjad al-'Ulûm*, Jilid ke-2. Damaskus: Mansyûrât Wizârah al-Tsaqâfah wa al-Irsyâd al-Qawmiy.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1997. *Min Fiqh al-Dawlah fi al-Islâm*. Kairo: Dâr al-Syurûq.
- Al-Qasimi, M. Jamaluddin. 1961. *Qawâ'id al-Taḥdîts*. Kairo: al-Bâb al-Ḥalabiy.
- Al-Qattan, Manna'. 2000. *Mabâḥits fi 'Ulûm al-Qur'ân*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri. 2013. "Umar bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis", dalam *Jurnal ESENSIA*, Vol. 14, No. 2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Qusyairi. 1995. *Al-Risâlah al-Qusyayriyyah fi 'Ilm al-Taṣawwuf*. Kairo: Dâr al-Ma'ârif.
- Qutb, Sayyid. 1412 H. *Al-Tafsîr fi Zîlal al-Qur'ân*, Juz ke-2. Beirut: Dâr al-Syurûq.
- _____. 1984. *Keadilan Sosial dalam Islam*, terj. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka.
- _____. 1989. *Al-Mustaqbal li Hâdzâ al-Dîn*. Kairo: Dâr al-Syurûq.
- Rahman, Fazlur. 1979. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Rais, M. Dhiauddin. 2001. *Teori Politik Islam*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. t.t. *Al-Nazariyyah al-Siyâsiyyah al-Islâmiyyah*. Kairo: Maktabah Dâr al-Turâts.
- Raliby, Osman. 1962. *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.

- Ridha, Muhammad Rasyid. 1990. *Tafsîr al-Manâr*, Juz ke-3. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-‘Âmmah li al-Kitab.
- Rifa'i, Agus. 2013. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Abdul Kadir. 2016. *Arkeologi Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- Roenthal, Frans. 2007. *Knowledge Triumphant*. Leiden: E. J. Brill.
- Ruslan, Heri. 2010. *Khazanah Menelusik Warisan Peradaban Islam dari Apotek hingga Komputer Analog*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2010. *Khazanah*. Jakarta: Republika.
- Sarton, George. 1927. *Introduction to the History of Science*. Baltimore: The Williams & Wilkins Company.
- _____. 1952. *A Guide to the History of Science: A First Guide for the Study of Science with Introductory Essays on Science and Tradition*. Waltham: Chronica Botanica Company.
- Al-Sayyid, Muhammad Salih Muhammad. 2001. *Al-Madkhal ilâ ‘Ilm al-Kalâm*. Kairo: Dâr al-Qubâ’.
- Schacht, Joseph. 1959. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: The Clarendon Press.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Shaleh, Ghanim Muhammad. 1988. *Al-Fikr al-Siyâsiy al-Qadîm wa al-Wasîf*. Baghdad: Universitas Baghdad.
- Al-Shalih, Subhi. 1988. *‘Ulûm al-Ḥadîts wa Mustalahuhu*. Beirut: Dâr al-‘Ilm li al-Malâîyîn.
- _____. 2000. *Mabâhîts fi ‘Ulûm al-Qur’ân*. Beirut: Dâr al-‘Ilm li al-Malâîyîn.
- Shalihi. 1997. *Sabîl al-Hudâ wa al-Rasyâd fi Sîrah Khair al-‘Ibâd Ṣalla Allah ‘alaihi wa Sallama*, Jilid ke-2. Kairo: al-Majlis al-A'lâ li al-Syu'ûn al-Islâmiyyah.
- Al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2016. *Sejarah & Pengantar Ilmu al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Quraish dkk. 2013. *Sejarah dan Uloom al-Qur'an*, ed. Azyumardi Azra. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- _____. 2018. *Islam yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati.
- Al-Siba'i, Mustafa. 1999. *Min Rawâi' Ḥadâratinâ*. Beirut: Dâr al-Warâq.
- _____. 2008. *Muhammad Masih Hidup*, terj. Harun an-Nuansais. Yogyakarta: Uswah.

- Al-Sirjani, Raghib. 2009. *Mâdzâ Qaddama al-Muslimûn li al-‘Âlam*. Kairo: Muassasah Iqra’.
- _____. 2009. *Qiṣṣah al-‘Ulûm al-Ṭibbiyyah fî al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah*. Kairo: Muassasah Iqra’ li al-Nasyr wa al-Tawzi’ wa al-Tarjamah.
- _____. 2012. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Sonif, Masturi Irham, dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sirriyeh, Elizabeth. 2003. *Sufi and Anti-Sufi: The Defence, Rethinking and Rejection of Sufism in the Modern World*. London: Routledge Curzon.
- Soehina. 1996. *Ilmu Negara*. Yogyakarta: Liberti.
- Subhi, Ahmad Mahmud. 1991. *Fî ‘Ilm al-Kalâm: al-Zaydiyyah*, Jilid ke-2. Kairo: Dâr al-Nahḍah al-‘Arabiyyah.
- Sudewi, Sri. 2017. “Sejarah Farmasi Islam dan Hasil Karya Tokoh-Tokohnya”, dalam *Aqlam: Jurnal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 1. Manado: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- Sunanto, Musyrifah. 2011. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susmihara dan Rahmat. 2013. *Sejarah Islam Klasik*. Yogyakarta: Ombak.
- Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar. 1988. *Tadrîb al-Râwî fî Syarḥ Taqrîb al-Nawawiy*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Sya’ban, Zakiyuddin. 1983. *Uṣûl al-Fiqh al-Islâmiy*. Kairo: Dâr al-Kitâb al-Jâmi’iy.
- Syadzali, Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press.
- Al-Syafi’i, Hasan. 1991. *Al-Madkhal ilâ Dirâsah ‘Ilm al-Kalâm*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Syafrin, Nirwan. 2009. “Konstruk Epistemologi Islam: Telaah Fiqh dan Ushul Fiqh”, dalam *Tsaqafah*, Vol. 5, No. 2. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Syafuruddin, Didin. 2002. “Ilmu al-Qur’an sebagai Sumber Pemikiran”, dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Al-Syahrastani. 1404 H. *Al-Milal wa al-Niḥal*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Ma’rifah.
- Syalabi, Abu Zaid. 1994. *Târîkh al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah wa al-Fikr al-Islâmiy*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Syalabi, Ahmad. 1993. *Mawsû’ah al-Ḥaḍârah al-Islâmiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. 2014. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, terj. Jamaluddin. Jakarta: Darul Haq.
- Syamsuddin, Achmad Maimun. 2012. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains-Analisis Sains Islam Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Syaraf, Muhammad Yasir. 1986. *Ḥarakah al-Taṣawwuf al-Islâmiy*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Âmmah li al-Kitâb.
- Al-Syathibi. 2004. *Al-Muwâfaqât fi Uṣûl al-Syarî'ah*. Kairo: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. 1994. *Irsyâd al-Fuḥûl ilâ Taḥqîq al-Haq min 'Ilm al-Uṣûl*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syirazi, Abu Ishaq. 1989. *Syarḥ Luma'*, ed. Abdul Majid al-Turki. Beirut: Dâr al-Gharb al-Islâmiy.
- Syukur, Amin. 1999. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Taftazani, Sa'duddin. 1308 H. *Syarḥ al-'Aqâ'id al-Nasafiyyah*. Istanbul: Maktabah 'Utsmâniyyah.
- _____. 1988. *Madkhal ilâ al-Taṣawwuf al-Islâmiy*. Kairo: Dâr al-Tsaqâfah li al-Nasyr wa al-Tawzî'.
- Al-Tarmasi, Muhammad Mahfuzh. 1974. *Manhaj Dzawî al-Nazar fi Syarḥ Manẓûmah al-Atsar li al-Suyûṭiy*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Al-Tauhidi, Abu Hayyan. 1323 H. *Tsamarât al-'Ulûm ma'a Kitâb al-Adab wa al-Insyâ' fi al-Ṣadâqah wa al-Ṣadiq*. Kairo: Maṭba'ah Syarqiyyah.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. 2000. *Tafsîr al-Ṭabariy*, Juz ke-8. Beirut: Muassasah al-Risâlah.
- _____. 1407 H. *Târîkh al-Umam wa al-Muluk*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 2000. *Jamî' al-Bayân fi Ta'wîl al-Qur'ân*, Jilid ke-10. Beirut: Muassasah al-Risâlah.
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. 1991. *Al-Mîzân fi Tafsîr al-Qur'ân*, Jilid ke-15. Beirut: Mu'assasah al-A'lam li al-Maṭbû'ah.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Tirmidzi. 1996. *Sunan al-Tirmidziy*. Tunis: Dâr al-Gharb al-Islâmiy.
- Al-Tusi. 1960. *Al-Luma' fi al-Taṣawwuf*. Kairo: Dâr al-Kutub al-Ḥadîtsah.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2003. *Ma'âlim al-Ḥaqârah fi al-Islâm wa Atsaruhâ fi al-Nahḍah al-Urubbiyyah*. Kairo: Dâr al-Salâm.

- Ulya. 2015. "Tasawuf dan Tarekat", dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 1, No. 1. Kudus: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.
- Umar, Akram Dhiyauddin. 1999. *Masyarakat Madani*. Jakarta: Gema Insani.
- Versteegh, Kees. 1997. *The Arabic Language*. New York: Columbia University Press.
- W. Hazmy C.H. et al. t.t. *Biography Muslim Scholars and Scientists*. N. Sembilan: Islamic Medical Association of Malaysia N. Sembilan.
- Al-Wa'i, Taufiq Yusuf. 1988. *Al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah Muqāranah bi al-Ḥaḍārah al-Gharbiyyah*. Kairo: Dār al-Wafā'.
- Wahid, Agus. 1991. *Perjanjian Hudaibiyah*. Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Wall, Thomas F. 2001. *Thinking Critically about Philosophical Problems*. Belmont: Cengage Learning.
- Walzer, Richard. 1985. *Al-Farabi in the Perfect State*. Oxford: Oxford University Press.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. 1998. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmy Zarkasyi dkk. Bandung: Mizan.
- _____. 2013. *Islamisasi Ilmu-Ilmu Kontemporer dan Peran Universitas Islam*, terj. Tim INSISTS. Bogor: UIKA & UTM.
- Watt, W. Montgomery. 1995. *Islam dan Peradaban Dunia*, terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Wahyu. 2005. *Sejarah Ilmu Kedokteran*. Jakarta: Faza Media.
- Williams, John R. 2005. *Panduan Etika Medis*, terj. PSKI FK UMY. Yogyakarta: Ethics Unit of the World Medical Association.
- Yamani, Ja'far Khadem. 2002. *Jejak Sejarah Kedokteran Islam*, terj. Tim Dokter IDAVI. Bandung: Pustaka Umat.
- Al-Yamany, Nisywan bin Sa'id al-Humairy. 1990. *Syams al-'Ulûm wa Dawâ' Kalâm al-'Arab min al-Kulûm*. Beirut: Dâr al-Fikr al-Mu'âsir.
- Yaqub, Ali Mustafa. 2014. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yusuf, Ali Anwar. *Islam dan Sains Modern: Sentuhan Islam terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Zahrani, Muhammad bin Mathar. 2011. *Sejarah dan Perkembangan Pembukuan Hadits-Hadits Nabi SAW*, terj. Muhammad Rum. Jakarta: Darul Haq.

- Zaidan, Jurji. 1983. *Târîkh Âdâb al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dâr al-Hilâl.
- _____. 1987. *Al-Falsafah al-Lughawiyah wa al-Alfâz al-'Arabiyyah*. Lebanon: Dâr al-Ĥadâtsah.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2005. "Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam", dalam *Islamia*, Vol. 2, No. 5. Jakarta: INSISTS.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2010. *Liberalisasi Pemikiran Islam*. Ponorogo: CIOS.
- _____. 2015. *Peradaban Islam: Makna dan Strategi Pembangunannya*. Ponorogo: CIOS.
- _____. 2016. "Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam", dalam *Islamic Science: Paradigma, Fakta dan Agenda*, ed. Syamsuddin Arif. Jakarta: INSISTS.
- Al-Zarkasyi, Muhammad Badruddin. 1990. *Al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Ma'ârif.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim. 1995. *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, Jilid ke-1. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Zebroski, Bob. 2016. *A Brief History of Pharmacy: Humanity's Search for Wellness*. New York: Routledge.
- Zidan, Abdul Karim. 2005. *Al-Madkhal li Dirâsah al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*. Beirut: Resalah Publisher.
- Zuhairini dkk. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhri, Ahmad et al. 2014. *Ulumul Hadis*. Medan: IAIN Sumatera Utara.

CATATAN:

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

